



Implementasi Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ratna Widian Ningke, Eko Subiantoro*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 23/8/2022

Revised : 25/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 103-108

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang bisa diterapkan oleh guru PAI untuk hal tersebut adalah dengan implementasi metode hiwar. Metode tersebut dapat mendorong partisipasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan pre-experimental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka dan teks untuk menjabarkan secara jelas bagaimana kegiatannya pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengimplementasian metode hiwar di SMK X Margasari. Kondisi sebelumnya partisipasi belajar tergolong kurang dengan nilai rata-rata yang berkisar 53%-54%. Hal ini dikarenakan pembelajaran berfokus pada penjelasan guru dan buku paket saja. Kurangnya meng-eksplorate pengetahuan siswa membuat siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya. Kurangnya kegiatan diskusi pun mempengaruhi partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan implementasi metode hiwar siswa mampu meningkatkan partisipasi belajar (partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, diskusi serta menyimpulkan materi) dengan range rata-rata berkisar 58,33% - 98,80% dan mendapatkan kategori baik serta sangat baik.

Kata Kunci : Metode Hiwar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

The method is one of the appropriate and harmonious ways to present something so that an effective and efficient learning goal is achieved in accordance with what is expected. The method that can be applied by PAI teachers for this is the implementation of the hiwar method. This method can encourage student participation to ask questions and express their opinions. This research is a research with a pre-experimental approach. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. This quantitative research is presented in the form of numbers and text to explain clearly how the preliminary activities, core activities, and evaluation of learning are carried out by PAI teachers in implementing the hiwar method at SMK X Margasari. The previous condition of learning participation was classified as lacking with an average value ranging from 53%-54%. This is because learning focuses on teacher explanations and textbooks only. Lack of exploring student knowledge makes students tend to be passive and less enthusiastic in expressing their opinions or asking questions. The lack of discussion activities also affects student learning participation. Therefore, with the implementation of the hiwar method students are able to increase learning participation (participation in asking questions, answering questions, doing assignments, discussing and concluding material) with an average range ranging from 58.33% - 98.80% and getting good and very good categories.

Keywords : Hiwar Method; Islamic Religious Education Morals.

@ 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Thabroni, 2021). Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cruickshank *et al.*, 2008; Indrawati, 2016). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Metode penyajian yang sama akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa (Dwiastuti *et al.*, 2019). Slameto menegaskan pula, bahwa guru yang menggunakan banyak metode, pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa mudah diterima dan kelas menjadi hidup. Dengan begitu guru yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadiannya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Menurut Djaali (2011) bahwa di sekolah-sekolah menengah, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum dilaksanakan dengan optimal, ini membuktikan bahwa pembelajaran PAIBP perlu perbaikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK X Margasari siswa kelas X-TKR1 kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran PAIBP, hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru bersifat *teacher centered* (pembelajaran berfokus pada penjelasan guru) serta jarang melakukan diskusi, sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan menjadi pasif (Nurjanah *et al.*, 2021).

Agar partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan maka perlu sebuah tindakan yaitu implementasi metode *hiwar*. Roestiyah (2001) mengemukakan bahwa metode *hiwar* (dialog) adalah suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang menjawab. Implementasi metode *hiwar* terdiri dari beberapa tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Penggunaan metode *hiwar* dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan partisipasi belajar dalam pembelajaran PAIBP. Pembelajaran dengan metode *hiwar* menunjang kerja sama siswa dalam bentuk kelompok. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya partisipasi belajar siswa. Dengan adanya kegiatan diskusi, peserta didik akan beraksi dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam bentuk diskusi kelompok, dimana siswa akan belajar memahami orang lain, saling berhubungan, siswa akan belajar tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan (Dimiyati, 2009; Gulo, 2002).

Adapun tujuan dari penelitian, diantaranya: 1) Untuk menemukan hasil observasi bagaimana kondisi pembelajaran PAIBP di SMK X Margasari sebelum menggunakan metode *hiwar*. 2) Untuk mengidentifikasi langkah-langkah metode *hiwar* pada pembelajaran PAIBP di SMK X Margasari. 3) Untuk menganalisis hasil partisipasi belajar dari implementasi metode *hiwar* pada pembelajaran PAIBP di SMK X Margasari.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud menemukan, mengidentifikasi, dan menganalisis peningkatan partisipasi belajar siswa kelas X-TKR1 sebelum dan setelah menggunakan metode *hiwar* di SMK X Margasari.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Musianto, 2002).

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* karena penulis melakukan penelitian eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Desain penelitiannya *One Group Pretreatment* dan *Posttreatment* desain ini terdapat pengamatan sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa di SMK X Margasari.

Adapun *setting* dan subyek penelitian, diantaranya: 1) Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMK X Margasari, Tegal. Tepatnya berada di jalan raya Selatan Margasari, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. 2) Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Oktober 2021 hingga Desember 2021. Terdiri dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan penelitian. 3) Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X-TKR 1 SMK X Margasari Tahun ajaran 2021/2022. Terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 28 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada satu bulan terakhir di semester 1 (ganjil), yaitu pada 12 November 2021 hingga 12 Desember 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah tahun ajaran 2021/2022 dan materi pembelajaran di sesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut. 4) Obyek penelitian ini adalah materi pembelajaran Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kehidupan, Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman Hidupku, Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Makkah, dan Meniti Hidup dengan Kemuliaan dengan menggunakan metode *hiwar*.

Teknik penyusunan data yang dilakukan oleh peneliti pertama pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang kemudian di rangkum untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kedua melakukan *treatment* (tindakan) dengan implementasi metode *hiwar* bersama dengan pengamatan partisipasi belajar siswa. Ketiga, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, diagram, angka dan sejenisnya. Dan yang keempat, penarikan kesimpulan yaitu partisipasi belajar apakah mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*.

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Sebelum Menggunakan Metode

Data yang dibahas dibawah ini merupakan data mutlak yang diperoleh dari metode-metode yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Diantaranya yakni metode observasi untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian metode wawancara untuk mengetahui kendala atau kesulitan dalam pembelajaran PAIBP serta memperkuat hasil observasi dengan mengorek jawaban langsung dari responden yang terlibat dalam proses pembelajaran diantaranya guru PAIBP sebagai pendidik, dan siswa kelas X-TKR 1 sebagai peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah yang dirasakan oleh guru bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas, siswa tidak interaktif (interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya), kurangnya partisipasi belajar siswa, sehingga membuat siswa terlihat kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang tertib.

Observasi pembelajaran ini dilakukan di kelas X TKR-1 dengan jumlah siswa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 28 siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, terlihat beberapa siswa pada pembelajaran PAIBP kurang antusias ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, hal tersebut dilihat dari masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, secara bersamaan 3 orang siswa izin ke toilet, dan beberapa diantaranya bermain *handphone*, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa kurang interaktif di kelas, padahal dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut untuk interaktif antara pendidik dengan peserta didiknya agar mencapai syarat belajar siswa aktif. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran PAIBP menyebabkan siswa kurang partisipatif ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Sebagai contoh, hal tersebut terlihat pada saat guru meminta siswa untuk bertanya atau pun berpendapat namun tidak ada satu pun yang bertanya atau pun berpendapat. Selain itu siswa hanya

memperhatikan penjelasan dari guru, dan tidak ada interaksi atau pun diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran. Semangat dan motivasi belajar siswa yang kurang dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa siswa yang sibuk mengobrol dan bercanda dengan temannya, secara bersamaan tiga siswa izin ke toilet, dan beberapa diantaranya ada yang sibuk bermain *handphone*, hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran PAIBP.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh gambaran aktivitas proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah. 3) Siswa yang masih senang berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan atau saat pembelajaran berlangsung. 4) Siswa masih terlihat kurang interaktif dan belum berani untuk mengungkapkan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAIBP masih menggunakan metode klasikal yaitu ceramah dengan sedikit tanya-jawab sehingga membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, dan pasif. Adapun media dan sumber belajar yang digunakan berupa papan tulis, dan juga buku paket PAIBP siswa. Siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan membaca buku paket, tidak adanya kegiatan diskusi atau pun kelompok yang dilakukan. Hal tersebut yang membuat siswa kurang interaktif dengan guru sehingga senang mengobrol dengan temannya atau bermain *handphone* saat guru sedang menjelaskan materi. Kondisi tersebut membuat siswa jenuh dan cepat bosan, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang interaktif. Hal tersebut membuat proses pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Perolehan skor rata-rata dari partisipasi bertanya siswa adalah 54,76%, partisipasi menjawab 53,57%, menyelesaikan tugas 54,76%, diskusi 0%, dan menyimpulkan materi 53,57%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar partisipasi belajar siswa selama pembelajaran PAIBP dapat ditingkatkan.

Implementasi Metode Hiwar

Implementasi metode *hiwar* dilakukan selama empat kali pertemuan dari 12 November-03 Desember 2021 di kelas X TKR-1, dilaksanakan selama 2x40 menit. Implementasi metode *hiwar* terdiri dari beberapa langkah-langkah yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup, serta observasi (pengamatan). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi yang didapat dari implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *hiwar* yang dilakukan di kelas X-TKR 1 SMK X Margasari.

Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat, materi pembelajaran yang dijelaskan yaitu Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian. Al-Qur'an dan Hadis Adalah Pedoman Hidupku, Meneladani Perjuangan Rasulullah saw di Mekkah, dan Meniti Hidup Dengan Kemuliaan. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi pembuka. Pada kegiatan inti, guru hanya bertugas sebagai fasilitator karena pada kegiatan ini siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil diskusi yang sudah dijalankan. Hal-hal yang di refleksi adalah kesulitan-kesulitan yang dialami saat kegiatan diskusi berlangsung dan bagaimana cara mengatasinya.

Analisis Hasil Implementasi Metode Hiwar

Berdasarkan hasil dari penelitian *pre-experimental* yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *hiwar* dalam pelajaran PAIBP mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa kearah yang lebih baik yaitu peningkatan partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dalam berdiskusi, dan menyimpulkan pelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari pertemuan 1, 2, 3 dan 4. Untuk perolehan skor pada pertemuan 1 partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 58,33%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 60,71%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 65,48%, berdiskusi sebesar 65,48%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 69,04%. Semua aspek dalam partisipasi belajar berada pada kategori baik pada pelaksanaan pertemuan 1. Untuk pertemuan 2 partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 69,04%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 69,04%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 70,24%, berdiskusi sebesar 69,04%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 75%. Semua aspek partisipasi belajar pada pertemuan 2

meningkat, dan berada pada kategori baik dan sangat baik. Untuk pertemuan 3 partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 70,24%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 80,95%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 80,95%, berdiskusi sebesar 72,62%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 80,95%. Semua aspek partisipasi belajar pada pertemuan 3 meningkat, dan berada pada kategori baik dan sangat baik. Untuk pertemuan 4 partisipasi bertanya memiliki nilai rata-rata 90,48%, partisipasi menjawab pertanyaan dari guru 94,05%. Partisipasi untuk mengerjakan tugas secara tuntas 98,80%, berdiskusi sebesar 94,05%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 97,62%. Semua aspek partisipasi belajar pada pertemuan 4 meningkat, dan berada pada kategori sangat baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *hiwar* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Untuk aspek partisipasi belajar pada pertemuan 1 dan 2, partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 10,71%, menjawab pertanyaan 8,33%, menyelesaikan tugas 9,53%, berdiskusi 3,56%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 5,96%. Pada pertemuan 2 dan 3 aspek partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 1,2%, menjawab pertanyaan 11,91%, menyelesaikan tugas 10,71%, berdiskusi 3,58%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 5,95%. Pada pertemuan 3 dan 4 aspek partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 20,24%, menjawab pertanyaan 13,1%, menyelesaikan tugas 17,85%, berdiskusi 21,43%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 16,67%. Partisipasi belajar siswa terus meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, hal ini menunjukkan metode *hiwar* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan pembelajaran PAIBP selama menggunakan metode *hiwar* mendapat respon positif. Hal ini selaras dengan pendapat Sudjana (2010) bahwa metode tanya jawab (*hiwar*) adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two-way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Maka dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, Roestiyah (2001) berpendapat bahwa metode *hiwar* (dialog) adalah : suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode *hiwar* akan meningkatkan partisipasi belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar siswa setelah menggunakan metode *hiwar* mengalami peningkatan. Kondisi sebelumnya partisipasi belajar tergolong kurang dengan nilai rata-rata yang berkisar 53%-54%. Hal ini dikarenakan pembelajaran berfokus pada penjelasan guru dan buku paket saja. Kurangnya meng-eksplor pengetahuan siswa membuat siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya. Kurangnya kegiatan diskusi pun mempengaruhi partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan implementasi metode *hiwar* siswa mampu meningkatkan partisipasi belajar (partisipasi bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, diskusi serta menyimpulkan materi) dengan range rata-rata berkisar 58,33% - 98,80% dan mendapatkan kategori baik serta sangat baik. Peningkatan hasil partisipasi belajar dapat dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dalam empat pertemuan. Untuk aspek partisipasi belajar pada pertemuan 1 dan 2, partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 10,71%, menjawab pertanyaan 8,33%, menyelesaikan tugas 9,53%, berdiskusi 3,56%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 5,96%. Pada pertemuan 2 dan 3 aspek partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 1,2%, menjawab pertanyaan 11,91%, menyelesaikan tugas 10,71%, berdiskusi 3,58%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 5,95%. Pada pertemuan 3 dan 4 aspek partisipasi bertanya mengalami peningkatan persentase sebesar 20,24%, menjawab pertanyaan 13,1%, menyelesaikan tugas 17,85%, berdiskusi 21,43%, dan menyimpulkan materi pelajaran sebesar 16,67%.

Daftar Pustaka

- Cruickshank, D. R., Jenkins, D. B., & Metcalf, K. K. (2008). *The Act of Teaching* (5th ed.). New York: McGraw Hill.
- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyastuti, N., Suhardini, A. D., & Aziz, H. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis PBL Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 174–180.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawati, M. (2016). *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing Berbasis E - Learning*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nurjanah, N., Aziz, H., & Rachmah, H. (2021). Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. *SPeSIA: Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 225–230. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/30660>
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Thabroni, G. (2021). *Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli)*. Serupa.id. <https://serupa.id/metode-pembelajaran-pengertian-jenis-macam-menurut-para-ahli/>